

Evaluasi Program Content Entrepreneurship Menggunakan Model Kirkpatrick

Yayu Lutfiah¹, Umi Fatonah², Syarifudin³

^{1,2,3} Universitas Ibn Khaldun

Jl. KH. Sholeh Iskandar KM. 02 Bogor

¹lutfiahyayu@gmail.com, ²marcello06.uf@gmail.com, ³syarifuddin@uika-bogor.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick pada Program *Content Entrepreneurship*. Dari empat level untuk Evaluasi Model Kirkpatrick masing-masing dilakukan penilaian dengan alat penilaian yang berbeda. Penilaian kinerja digunakan untuk menilai hasil kerja atau proyek *Content Creator*. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta *Content Creator* di media siber Sewaktu.com berjumlah 15 orang. Data dalam penelitian ini dijangkau menggunakan angket, wawancara, observasi. Evaluasi belajar *Content Creator* diperoleh dengan menggunakan rubrik penilaian kinerja. Hasil penelitian menggambarkan Evaluasi Model Kirkpatrick pada Program *Content Entrepreneurship* dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap peserta pelatihan dalam membuat konten.

Kata kunci: *Evaluasi Program, Model Kirkpatrick, Content Entrepreneurship*.

1. Pendahuluan

Istilah *entrepreneur* pertama kali dikemukakan oleh Richard Cantillon (1755) pada saat melakukan penelitian tentang IQ *entrepreneur*. *Entrepreneurship* berasal dari bahasa Prancis yaitu "entreprendre" yang artinya berusaha atau mengusahakan. Dalam encyclopedia of America (1984) berarti pengusaha yang memiliki keberanian untuk mengambil risiko dengan menciptakan produksi termasuk modal, tenaga kerja, bahan baku, dan dari usaha bisnis mendapat profit. *Entrepreneurship* juga berasal dari bahasa Prancis "entrepreneurial" yang berarti "to undertaker". Jika mengacu dari Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, disebutkan bahwa: *Entrepreneur* adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan *Entrepreneurship*. *Entrepreneurship* dan *enterprenur* merupakan faktor produksi aktif yang dapat menggerakkan dan memanfaatkan sumberdaya seperti sumber daya alam, modal dan sehingga dapat menciptakan kekayaan dan kemakmuran melalui penciptaan lapangan kerja, penghasilan dan produk yang diperlukan masyarakat, karena itu pengembangan *enterprenurship* merupakan suatu keharusan dalam pembangunan (Triyanto & Margahana, 2019).

Konsep *content entrepreneurship* yang di jalankan memberikan peluang serta mengorganisasikan pelaku peminat konten untuk dapat membantu mereka membangun dan mendistribusikan konten dengan cara yang berkelanjutan dan memiliki proses berulang untuk sukses dengan memberdayakan media partner yaitu Sewaktu.com. Melalui konsep *content entrepreneurship* yang dijalankan pojoksatu nantinya diharapkan dapat memberikan dampak positif serta dapat memberikan

lapangan pekerjaan bagi *content creator* yang ikut serta dalam program ini. Skabilitas dari program ini adalah lahirnya talenta talenta baru untuk menjadi wirausaha konten.

Evaluasi didefinisikan sebagai proses sistematis dengan tujuan yang ingin dicapai, evaluasi selalu memasukkan nilai keputusan yang tersirat dalam tujuan, dengankata lain bahwa akhir suatu evaluasi adalah suatu keputusan akan keberadaan suatu kegiatan atau program (Sinaga, 2019).

Evaluasi juga merupakan proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan informasi serta data dari program yang dijalankan. Informasi dan data tersebut, berguna dalam menentukan arah dan menetapkan alternatif keputusan. Keputusan yang dimaksud maksudnya untuk menentukan apakah program tersebut sesuai tidaknya dengan tujuan program yang sudah ditentukan.

Keberhasilan proses kegiatan program yang dijalankan tidak terlepas dari perhatian, motivasi dan minat *content creator* dalam menulis artikel. Minat *content creator* dalam menulis artikel perlu ditingkatkan dengan melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan dalam meningkatkan program tersebut menggunakan model evaluasi Kirkpatrick.

Model penilaian yang dikembangkan oleh Kirkpatrick adalah ahli beberapa perbaikan, terakhir diperbarui pada tahun 1998 dikenal sebagai evaluasi program pelatihan empat level atau model penilaian Kirkpatrick. Model ini telah mengakui keuntungan seperti komprehensif, sederhana, dan itu dapat diterapkan pada situasi pelatihan yang berbeda. Sesuai model evaluasi ini dapat mencakup semua aspek program pelatihan. Disebut sederhana karena model ini memiliki alur logika yang sederhana dan klasifikasi yang mudah dipahami dan jelas serta tidak rumit. Sementara itu pergi dalam hal penggunaan, model ini dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai jenis pelatihan dalam situasi yang berbeda.

Model evaluasi yang dikembangkan oleh Kirkpatrick dikenal dengan istilah Kirkpatrick Four Levels Evaluation Model. Evaluasi ini dilakukan terhadap efektivitas program pelatihan (training). Menurut (Badu, 2012) dalam model evaluasi Kirkpatrick mencakup empat level evaluasi, yaitu: level 1 reaction, level 2 learning, level 3 behavior, dan level 4 result.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dibuat untuk mendapatkan gambaran mengenai program *content entrepreneurship* yang dijalankan oleh Sewaktu.com yang khususnya pada efektifitas *content creator* dalam penerapan Pedoman Pemberitaan Media Siber di portal berita siber Sewaktu.com. Fokus penelitian ini mengacu kepada model evaluasi Kirkpatrick yang mencakup empat level evaluasi, yaitu : yaitu: level 1 reaction, level 2 learning, level 3 behavior, dan level 4 result.

Penelitian ini dilakukan di PT Pojoksatu Indonesia, bertempat di gedung Graha Pena Bogor Lantai 3 Jln. KH Abdullah bin Nuh No. 30 Kota Bogor, Jawa Barat. Dilakukan untuk mengevaluasi program pelatihan *content entrepreneurship* ini dilaksanakan dari bulan November 2022 sampai bulan Maret 2023.

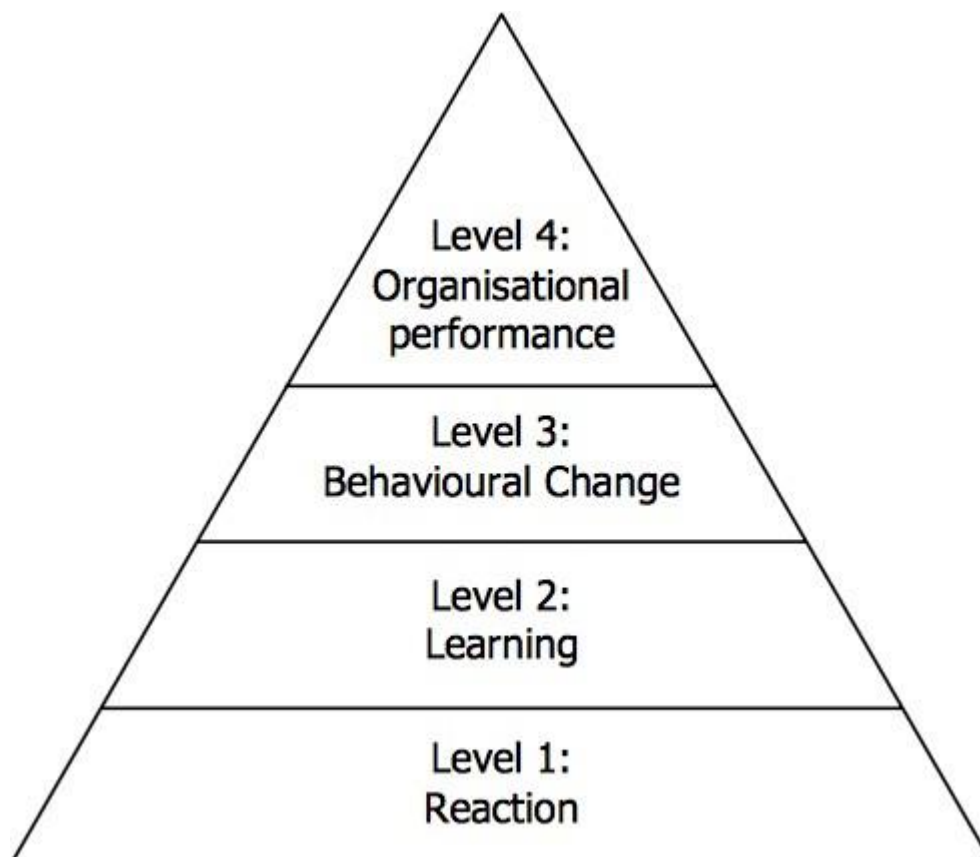
Kegiatan evaluasi ini berfokus pada evaluasi program *content entrepreneurship* yang di jalankan di PT Pojoksatu Indonesia dan dampak positif apa yang dihasilkan. Pengambilan sampel dilakukan dengan 15 peserta *content creator* di Sewaktu.com.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di program *content*

entrepreneurship yang dijalankan PT Pojoksatu menggunakan angket dan observasi dan wawancara. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui evaluasi potensi keterampilan program *content entrepreneurship* yang dijalankan, Observasi dilakukan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Wawancara merupakan proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang-orang yang diwawancarai dan jawaban responden.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari evaluasi program Content Entrepreneurship menggunakan Model Kirkpatrick dilakukan peneliti dengan langkah-langkah prosedural dibawah ini.



Gambar 1 Model Evaluasi Kirkpatrick

Langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisis reaksi para peserta *contentcreator* mengukur kepuasan peserta. Tahap reaksi pada intinya merupakan evaluasi tentang kepuasan yang dirasakan peserta pelatihan terhadap semua kegiatan yang mereka ikuti.

Kemudian langkah kedua adalah Evaluasi terhadap sikap dan keterampilan pembelajar. Mengukur pembelajaran berarti menentukan suatu hal atau lebih yang ada kaitannya dengan tujuan pelatihan, seperti wawasan atau keterampilan apa yang telah dipelajari, keterampilan apa yang dioptimalkan atau ditingkatkan dan sikap

apa yang telah berubah.

Langkah ketiga adalah perubahan sikap para peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan dan mengimplementasikan materi saat pelatihan pada kegiatan membuat konten. Evaluasi ini dilakukan dengan perbandingan perilaku peserta sebelum dan sesudah mengikuti program, pengamatan oleh pengawas, bawahan dan rekan peserta, perbandingan statistik, tindak lanjut atau tindak lanjut jangka panjang pada tingkat ini, dampak pelajaran adalah diukur dan dievaluasi serta penerapannya di Tempat Kerja sendiri.

Keempat, Yaitu tahap hasil. Sejumlah hasil yang harus diteliti dan dinilai perbaikan hasil kerja dan perubahan kualitas. Upaya ini seperti mengumpulkan data sebelum dan sesudah pelaksanaan program dan menganalisis dan menilai setiap perkembangan. Jadi evaluator harus mengisolasi variabel dalam mengupayakan perbaikan. Yang diukur dan dinilai dalam level ini ialah perubahan hasil. Apakah ada perubahan dalam berjalannya organisasi. Level ini ini mengetahui pengaruh penerapan pelajaran di tempat kerja terhadap efektivitas organisasi dengan tujuan agar produktivitas dan pelayanan meningkat, biaya lebih hemat, semangat kerja pegawai menjadi lebih tinggi serta kuantitas produksi dapat meningkat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan terhadap evaluasi program *Content Entrepreneurship* menggunakan model kirkpatrick 4 level diketahui sangat tepat untuk mengukur dan mempertimbangkan dalam menentukan keberlanjutan program *Content Entrepreneurship* yang di jalankan, melihat para pelatihan yang dilaksanakan perlu adanya evaluasi yang di lakukan melihat dari hasil 4 level yaitu tahap reaksi, Learning, Behaviour, Hasil (result). Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick pada program *Content Entrepreneurship* sangat efektif untuk mengungkap kemampuan yang dimiliki oleh para peserta pelatihan Evaluasi model kirkpatrick mampu membuat para peserta pelatihan untuk mengaplikasikan materi pelatihan pada pembuatan konten artikel.

5. Daftar Pustaka

- Sinaga, D. (2019). Buku Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia.
- Badu, S. Q. (2012). Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick Pada Perkuliahan Masalah Nilai Awal Dan Syarat Batas. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 107- 108.
- Triyanto, E., & Margahana, H. (2019). MEMBANGUN TRADISI ENTREPRENEURSHIP PADA MASYARAKAT. Edunomika – Vol. 03, No. 02 (Agustus 2019), 302.
- Kurniawan dkk. (2017). Evaluasi Program Pelatihan KirkPatrick. Universitas Negeri Malang.